

Meningkatkan Pemahaman Perencanaan Karir Melalui Layanan Informasi pada Siswa Kelas XI SMAN 2 Torgamba

Wichy Phadilah Putri¹, Purbatua Manurung², Yusuf Hadijaya³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, Indonesia

Email : wichyfadillahputri2020@gmail.com¹, purbatuamanurung@uinsu.ac.id²,
yusufhadijaya@uinsu.ac.id³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memberi pemahaman tentang layanan informasi karir dalam meningkatkan perencanaan karier peserta didik kelas XI SMAN 2 Torgamba dengan harapan agar tidak ada lagi siswa yang merasa salah jurusan nantinya jika sudah masuk ke universitas yang mereka pilih. Metode penelitian yang digunakan, yaitu penelitian kualitatif, sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK). Hasil perencanaan karir siswa setelah diberikan layanan informasi karir pada siklus I (pertama), 5 siswa masuk dari 10 siswa yang diambil untuk diberikan layanan informasi mengalami peningkatan dalam perencanaan karir, peneliti melakukan tindakan siklus II, di mana pada siklus ini mengalami perubahan, yaitu terdapat 8 siswa mengalami perubahan dalam perencanaan karir. Pelaksanaan layanan informasi karir mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan perencanaan karir siswa XI IPS. melalui layanan informasi berhasil meningkatkan disiplin belajar sebesar 80%, di mana 8 siswa memiliki perubahan kategori.

Kata kunci: *Layanan Informasi, Perencanaan Karir.*

Improving Understanding of Career Planning Through Information Services to Class XI Students of SMAN 2 Torgamba

Abstract

This study aims to provide an understanding of career information services in improving the career planning of class XI students at SMAN 2 Torgamba with the hope that there will be no more students who feel they are in the wrong major later when they enter the university they choose. The research method used is qualitative research, while the type of research used is Guidance and Counseling (PTBK) action research. Results Student career planning after being given career information services in cycle I (first), 5 students entered from 10 students who were taken to be given information services experienced an increase in career planning, researchers conducted action cycle II, where in this cycle experienced changes, namely there 8 students experienced a change in career planning. The implementation of career information services has a significant influence in improving the career planning of XI IPS students. through information services succeeded in increasing learning discipline by 80%, where 8 students had a category change.

Keywords: *Information Services, Career Planning.*

PENDAHULUAN

Dalam menentukan jenjang pendidikan yang akan dipilih, siswa perlu memiliki informasi yang memadai agar jenjang pendidikan yang dipilih betul-betul sesuai dengan

dirinya (Tohirin, 2007). Dalam bimbingan dan konseling, layanan yang diberikan kepada seseorang untuk membekali dirinya dengan berbagai pengetahuan seperti informasi mengenai pendidikan ataupun karier disebut layanan informasi (Adiputra, 2015).

Hartono (2016) mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan karier adalah proses dalam menentukan pilihan karier dari beberapa alternatif pilihan berdasarkan pemilihan diri dan pemahaman karier. Selain itu, Miller dalam Hartono (2016) mengungkapkan bahwa pengambilan keputusan karier (*career-decision making*) merupakan aspek penting dalam pemilihan karier dan perkembangan karier. Berdasarkan teori yang telah dijelaskan sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pemilihan karier adalah suatu proses pemilihan jabatan beserta keputusannya yang memantulkan motivasi, pengetahuan, kepribadian, dan kemampuan seseorang yang selaras dengan harapan masyarakat dan budayanya (Hidayati, 2015).

Pendidikan merupakan dasar dalam pengaruh kemajuan dan kelangsungan hidup individu (Lestari, 2017). hal tersebut di ungkapkan dalam pembukaan undang- undang dasar republik Indonesia No.20 tahun 2003 tentang system Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3 yang berisi sebagai berikut "*Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab*".

Akibat dari kurangnya pemahaman karier ini biasa berpengaruh pada perencanaan dan pemilihan karier yang kurang tepat (Hardiani, 2006). Akibat utama yang dirasakan nantinya siswa akan kebingungan dalam menentukan studi yang akan di lanjutkan ke perguruan tinggi (Sukardi, 2008). Begitu juga nantinya pada siswa yang memutuskan bekerja setelah tamat SMA ia akan kebingungan pekerjaan mana yang sesuai dengan dirinyaa dan kemampuannya (Ulifah, 2010).

Berdasarkan masalah tersebut yang bisa di lakukan ialah dengan usaha meningkatkan kualitas siswa dengan memberikan layanan informasi karir pada setiap siswa . layanan informasi karir biasa menjadi salah satu alternatif untuk memberikan pemahaman karir kepada siswa agar siswa memiliki informasi dan persiapan yang matang untuk mengambil keputusan karirnya.

Melalui layanan informasi karier diharapkan siswa dapat menerima dan memahami berbagai informasi yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan kariernya (Wardati & Jauhar, 2011; Dillard, 1985). Apabila informasi dan pemahaman tentang karier sudah dipahami sejak dini, maka siswa akan memiliki keyakinan dalam memilih program studi di perguruan tinggi maupun memilih pekerjaan setelah lulus SMA. Berdasarkan pemaparan masalah di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tindakan kelas tentang meningkatkan pemahaman karier siswa dengan pemberian layanan informasi karier di kelas XI SMAN 2 Torgamba.

Mereka perlu dipersiapkan secara matang agar menjadi generasi yang mampu mengisi pembangunan, yaitu kelak mampu membawa bangsa Indonesia kearah yang lebih maju dalam berbagai bidang (sains, teknologi, seni dan budaya), sehingga bangsa Indonesia dapat bersaing dengan bangsa lain. Mengenai hal tersebut bimbingan konseling menjawab semua tantangan itu, hal ini sejalan dengan UUD Mendiknas No. 22/2006 tentang standar pendidikan dasar dan menengah yang menyatakan pelayanan bimbingan dan konseling

(Prayitno & Amti, 2004). *Pertama*, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kemampuan bakat dan minat (Ahmad, 2009).

Kedua, masalah pribadi, kehidupan sosial, belajar dan pengembangan karir; dan *Ketiga*, difasilitasi dan dilakukan oleh seorang konselor. Hal ini didasarkan pada pemahaman bahwa karir merupakan suatu yang fundamental dan sangat diperlukan dalam menata kehidupan, hal ini perlu dilakukan agar ketika peserta didik mengambil keputusan mengenai karir dapat semakin mantap untuk bekal dikehidupnya kelak.

METODE

Jenis dari penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang berguna mengungkapkan atau memaparkan hasil penelitian secara deskriptif, dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan adalah dengan layanan bimbingan karir. Metode penelitian menggunakan Penelitian dan pengembangan pendidikan dapat dipahami sebagai suatu proses ilmiah yang diawali dengan melakukan penelitian sehingga diperoleh atau terkumpulnya kelemahan atau kekurangan produk yang telah ada, kemudian melakukan perbaikan atau pengembangan untuk menghasilkan produk tertentu yang lebih baik dari produk sebelumnya (Assingkily, 2021).

Penelitian tindakan bimbingan konseling merupakan suatu bentuk investigasi yang bersifat partisipatif, kolaboratif dan spiral, yang memiliki tujuan untuk melakukan perbaikan sistem, metode kerja, proses, isi, kompetensi, dan situasi. Dalam hal ini, penelitian tindakan bimbingan konseling yang dilakukan oleh peneliti adalah topik upaya meningkatkan pemahaman perencanaan karir melalui layanan informasi karir pada siswa kelas XI SMAN 2 Torgamba.

Metode penelitian yang di gunakan yaitu penelitian kualitatif .sedangkan Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling. (PTBK). PTBK dalam pengertian diorientasikan pada Penelitian Tindakan Kelas ini sebelum tindakan, setelah siklus I dan setelah (PTK). Pelaksanaan penelitian tindakan Bimbingan dan Konseling ini dilakukan secara kolaboratif antara guru BK dengan mahasiswa (sebagai peneliti) (Hidayati & Badrujaman, 2012).

Selain dilakukan secara kolaboratif, penelitian ini juga dilakukan secara partisipatif, yaitu melibatkan rekan sejawat yang akan berpartisipasi sebagai observer dalam penelitian ini. Penelitian ini dilakukan dengan empat tahapan yaitu, rencana tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi sesuai dengan model PTBK. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 2 Torgamba, dengan subyek penelitiannya adalah siswa kelas XI SMA Negeri 2 Torgamba, sedangkan alat pengumpulan data yang digunakan adalah angket pemahaman karier, lembar observasi dan lembar respon siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan hasil dari penelitian dalam bab ini peneliti menyajikan dengan analisis deskriptif dari data yang sudah di proses. Sebelum penelitian dilakukan, peneliti terlebih dahulu melakukan diskusi kepada guru Bimbingan konseling di sekolah mengenai masalah perencanaan karir di sekolah serta memberitahukan kepada guru BK apa saja yang akan dilaksanakan dalam proses penelitian yang peneliti akan lakukan.

Selain itu, peneliti juga meminta guru BK untuk memberikan arahan dalam menentukan kelas mana yang akan menjadi subjek dalam penelitian ini. Sehingga guru BK merekomendasikan saya di kelas XI IPS 1 untuk dijadikan subjek penelitian dalam hal ini saya berkesempatan untuk mendapatkan data yang akurat berdasarkan penelitian yang dilakukan yakni pemberian layanan informasi pada siswa.

Sebelum peneliti melakukan layanan informasi terlebih dahulu peneliti observasi kelas yang telah disarankan oleh guru BK, pada saat observasi tersebut peneliti melihat para siswa sangat antusias menyambut peneliti untuk masuk ke dalam kelas (Hidayati & Badrujaman, 2012). Adapun yang peneliti lihat pada saat itu siswanya baik, sopan, dan sangat ramah. Setelah peneliti mengenalkan diri dan tujuan berada disitu barulah peneliti menanyakan sedikit seputar perencanaan karir para siswa, dari observasi itulah peneliti melihat banyak sekali siswa yang belum memiliki perencanaan karir bahkan mereka ada yang sama sekali tidak tahu bagaimana perencanaan karir, apa itu karir, sehingga peneliti memutuskan untuk melanjutkan penelitian pada hari berikutnya dan di kelas yang sudah ditentukan oleh guru BK.

Berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti melakukan penelitian tindakan yang mengarah kepada kegiatan layanan informasi yang dimana peneliti memberikan layanan informasi mengenai karir, menentukan universitas idaman para siswa. Begitu juga dengan informasi-informasi lainnya yang mengarah dalam perencanaan karir. Alasan peneliti akan memberikan layanan informasi agar para siswa tahu dan memiliki pandangan serta pengetahuan yang luas tentang universitas-universitas dan jurusan, serta fungsi dari setiap jurusan selain itu tujuannya juga agar siswa paham dengan potensinya dan mampu menempatkan dirinya untuk pekerjaan yang ingin dijalani setelah lulus nanti.

Selain itu, alasan peneliti memberikan layanan informasi kepada siswa kelas XI IPS 1 karena tidak dilaksanakannya layanan tersebut pada siswa kelas XI. Kegiatan ini termonitor dengan menggunakan daftar *checklist*. Penelitian tindakan yang dilakukan di kelas XI IPS 1 SMAN 2 Torgamba telah terlaksana sebanyak 2 siklus, siklus I dua pertemuan dan siklus II juga dilakukan dua pertemuan. Setiap siklus terdiri dari beberapa tahap, yaitu tahap perencanaan, tahap pelaksanaan tindakan, observasi, evaluasi dan refleksi. Kriteria keberhasilan tindakan dalam penelitian ini, yaitu ada 75% siswa dari seluruh siswa di dalam kelas perencanaan karir dengan layanan informasi karir.

Kondisi awal siklus I menunjukkan bahwa masalah yang masih terlihat pada siswa, yaitu tidak paham tentang perencanaan karir, tidak paham apa itu karir, tidak mampu memahami diri sendiri, tidak mengerti tujuan perencanaan karir, masih ragu akan perencanaan karirnya di masa depan, bahkan mereka belum mengerti bahwa merencanakan karir saat ini sangatlah penting bagi mereka sehingga perencanaan karir pada siswa masih sangat rendah. Sesuai dengan teori Hollan, berimplikasi pada bimbingan dan konseling di sekolah, di mana konselor dapat melaksanakan *assessment* kepada peserta didik untuk mengetahui kepribadian siswa dan lingkungan sehingga dapat membantu menentukan pilihan pekerjaan yang diinginkan.

Setelah pemberian dan diberikan pemahaman terhadap penerapan layanan informasi, pada siklus II peneliti merasa senang dalam memberikan layanan informasi kepada siswa dengan keinginan siswa dan kesadaran siswa, sehingga pada siklus II pertemuan pertama mereka melakukan perubahan positif pada saat dilakukannya layanan informasi mereka sudah mampu menyampaikan ingin melanjutkan diperguruan tinggi dan

mereka sudah mampu menentukan untuk mengambil jurusan apa dan keinginan untuk bekerja dimana setelah tamat sekolah nanti. Sehingga hasil siklus II menunjukkan jumlah siswa yang meningkatkan perencanaan karir kategori tinggi 8 orang dengan persentasi 80% dari keseluruhan siswa yang diambil peneliti.

Peningkatan perencanaan karir pada siklus II dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor internal dan eksternal. Dari segi internal, terlihat pada saat siswa melakukan pertemuan untuk layanan karir, di mana siswa dan peneliti melakukan diskusi mengenai karir siswa sudah mampu menyampaikan perencanaan karirnya, bahkan mereka sudah mampu menentukan akan bekerja dimana setelah tamat sekolah. Maka dari itu, sudah terlihat bahwa siswa sudah memiliki perubahan yang signifikan.

Dari segi eksternal dengan layanan informasi merupakan bagian dari pembelajaran untuk kesadaran dalam perencanaan karir yang diberikan kepada siswa untuk membantu meningkatkan perencanaan karir siswa terutama dalam perencanaan karir (Adyastri, *et.al.*, 2021). Pada tindakan dari siklus I ke siklus II, kegiatan pemberian layanan informasi dalam meningkatkan perencanaan karir pada siswa kelas XI IPS 1 SMAN 2 Torgamba telah terlaksana dengan baik dan layanan informasi berpengaruh terhadap perencanaan karir siswa, di mana dalam ini menekankan kepada konseling untuk mengubah pola pikir pada siswa dalam pentingnya perencanaan karir. Hal inilah yang menjadikan siswa mampu dalam perencanaan karir dan memikirkan masa depan, serta cita-cita yang sesuai dengan kemampuannya.

Hal ini terbukti dari hasil pencapaian pada siklus II yang menunjukkan adanya peningkatan, yakni 80%. Hasil ini mencapai target yang telah ditetapkan peneliti, yakni 75%, hasil instrumen daftar *checklist* perencanaan karir dengan layanan informasi menunjukkan penelitian ini mulai dari kegiatan sebelum dilakukannya tindakan hingga penelitian berakhir didapati hasil yang cukup memuaskan karena terjadi peningkatan di setiap siklus, yakni siklus I setelah diberikannya penerapan skor rata-rata yang diperoleh siswa meningkat yakni 50%. Setelah dilakukan penerapan pada siklus II, maka skor rata-rata yang diperoleh siswa meningkat menjadi 80% dan *alhamdulillah* sudah mencapai target yang diharapkan.

Dari hasil temuan yang diperoleh oleh peneliti, maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diajukan peneliti, yaitu layanan informasi dalam meningkatkan perencanaan karir siswa XI IPS 1 SMAN 2 Torgamba. Pelaksanaan layanan konseling karier, diberikan kepada setiap individu memahami dengan mendalam dan seksama mengenai dasar-dasar atau pokok-pokok pikiran yang melandasi makna karier (Defryanto & Purnamasari, 2016). Untuk itu, diharapkan pada para pendidik untuk dapat memperkuat keyakinan tentang tanggung jawab yang lebih besar. Tugas untuk guru BK adalah menyusun program bimbingan, melaksanakan program bimbingan, evaluasi pelaksanaan bimbingan, dan tindak lanjut dalam program bimbingan terhadap peserta didik yang menjadi tanggung jawabnya.

Dengan demikian dapat dipahami bahwa seorang guru BK (sekarang disebut konselor sesuai dengan UU No. 20/2003 pasal 1 ayat 6) bertanggung jawab dalam memulai kegiatannya dengan menyusun sebuah program. Program yang sudah direncanakan harus dilaksanakan melalui kegiatan-kegiatan nyata. Untuk berjalannya kegiatan tersebut dengan baik, maka sebelum kegiatan dilaksanakan dibutuhkan persiapan yang matang baik dari segi penyiapan satuan layanan/ kegiatan, tenaga pelaksana, sarana penunjang dengan berbagai alat dan perlengkapannya, maupun sasaran dari layanan/kegiatan yang

direncanakan. Di samping itu, hal pokok yang menjadi perhatian agar program yang sudah direncanakan dapat berjalan dengan baik adalah tenaga, prasarana, sarana dan perlengkapan yang memadai, serta waktu pelaksanaan.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh kesimpulan bahwa setelah diberikan layanan informasi karir pada siklus I (pertama), 5 siswa masuk dari 10 siswa yang diambil untuk diberikan layanan informasi mengalami peningkatan dalam perencanaan karir, peneliti melakukan tindakan siklus II, di mana pada siklus ini mengalami perubahan, yaitu terdapat 8 siswa mengalami perubahan dalam perencanaan karir. Pelaksanaan layanan informasi karir mempunyai pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan perencanaan karir siswa XI IPS. melalui layanan informasi berhasil meningkatkan disiplin belajar sebesar 80%, di mana 8 siswa memiliki perubahan kategori.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra, S. (2015). "Penggunaan Teknik Modeling Terhadap Perencanaan Karir Siswa" *Jurnal Fokus Konseling*, 1(1). <https://www.ejournal.umpri.ac.id/index.php/fokus/article/view/70>.
- Adyastri, K., Ernawati, R., & Wigunawati, E. (2021). "Peran Layanan Informasi Karier Terhadap Pemilihan Karir Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan" *Jurnal Selaras*, 4(2). <https://fkipuki.org/ejournal/index.php/selaras/article/view/67>.
- Ahmad, N. J. (2009). *Bimbingan dan Konseling dalam Berbagai Latar Belakang Kehidupan*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Assingkily, M. S. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas: Membenahi Pendidikan dari Kelas*. Medan: CV. Puskira Mitra Jaya.
- Dillard, J. M. (1985). *Lifelong Career Planning*. Ohio: Abell & Howell Company Columbus.
- Hardiani, I. (2006). *Konseling Karir*. Batusangkar: STAIN Batu Sangkar Press.
- Hartono, H. (2016). *Bimbingan Karir*. Jakarta: Kencana.
- Hidayati, D. R., & Badrujaman, A. (2012). *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Hidayati, R. (2015). "Layanan Informasi Karir Membantu Peserta Didik dalam Meningkatkan Pemahaman Karir" *Jurnal Konseling Gusjigang*, 1(1). <http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/viewFile/258/257>.
- Lestari, D. T. (2017). "Implementasi Layanan Informasi untuk Meningkatkan Perencanaan Karir Peserta Didik Kelas IX di SMP NEGERI 11 Bandar Lampung Tahun 2016/2017" *Skripsi*, IAIN Raden Intan Lampung. <http://repository.radenintan.ac.id/id/eprint/161>.
- Prayitno, P., & Amti, E. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, D. K. (2008). *Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tohirin, T. (2007). *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*. Pekanbaru: Grafindo Persada.
- Ulifah, R. (2010). *Bimbingan Karir Siswa*. Malang: UIN-MALIKI PRESS.
- Wardati, W., & Jauhar, M. (2011). *Implementasi Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.